

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keperawatan adalah model pelayanan profesional dalam memenuhi kebutuhan dasar yang diberikan kepada individu baik sehat maupun sakit yang mengalami gangguan fisik, psikis, sosial agar dapat mencapai derajat kesehatan yang optimal. Pelayanan yang diberikan oleh perawat harus dapat mengatasi masalah fisik, psikis dan sosial-spiritual pada klien dengan fokus utama merubah perilaku klien (pengetahuan, sikap dan keterampilan) dalam mengatasi masalah kesehatan sehingga klien dapat mandiri (Nursalam, 2015).

Salah satu faktor yang memengaruhi perawat dalam melakukan pelayanan kesehatan kepada klien adalah kepuasan kerja. Kepuasan kerja adalah perasaan positif seseorang tentang pekerjaannya yang merupakan hasil dari sebuah evaluasi karakteristiknya. Seseorang yang merasa puas terhadap pekerjaannya akan memiliki perasaan positif tentang pekerjaan tersebut, namun seseorang yang merasa tidak puas terhadap pekerjaannya akan memiliki perasaan negatif tentang pekerjaan tersebut (Robbin, 2007). Nursalam (2015) menyampaikan bahwa kepuasan perawat merupakan suatu bentuk kecepatan, kemudahan dan kenyamanan kepada perawat dalam memberikan jasa pengobatan, kemudahan dalam memenuhi

kebutuhan pasien dan kenyamanan yang diberikan dengan memperhatikan kebersihan dan kelengkapan peralatan rumah sakit (RS).

Hasil penelitian Sari (2005) menunjukkan hasil kepuasan kerja perawat inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Sumatera Utara Medan tahun 2005 masih rendah dengan prosentase 41,30% yang menyatakan puas. Penelitian Wuryanto (2010) yang dilakukan di RSUD Tugurejo Semarang menunjukkan hasil baik (52,9%) sebanyak 119 perawat merasa puas dari 225 responden dengan rata-rata kepuasan kerja perawat 51,70%. Meskipun terdapat perbedaan tingkat yang kecil, secara umum perawat RSUD Tugurejo Semarang merasa puas dalam bekerja.

*Society of Human Resource Management* SHRM (2012) didapatkan data dengan 2499 karyawan di *United State* menunjukkan bahwa 29% merasa tidak puas. Faktor yang mempengaruhi ketidakpuasan yaitu adanya keterbatasan menggunakan keterampilan dan kemampuan sebesar 63%, keamanan kerja sebesar 61%, gaji sebesar 60%, komunikasi antar karyawan sebesar 57% dan hubungan dengan atasan sebesar 54%.

Kepuasan perawat dipengaruhi oleh penerapan standar asuhan keperawatan yang dilaksanakan dan adanya dukungan organisasi (kesesuaian jenis pekerjaan, promosi, gaji dan fasilitas). Perawat akan melakukan pekerjaannya dengan perasaan senang apabila perawat tersebut merasakan kepuasan. Namun apabila perawat merasa tidak puas maka perawat tersebut dapat memberikan respon yang berbeda, misal perawat datang terlambat dalam bekerja, enggan berinteraksi dengan perawat atau

tenaga kesehatan lain dan menunjukkan sikap tidak senang terhadap pekerjaannya (Nursalam, 2015).

Perawat yang memiliki kepuasan kerja akan memberikan kinerja yang lebih positif dalam pemberian asuhan keperawatan. Asuhan keperawatan adalah suatu metode yang sistematis untuk mengkaji respon manusia terhadap masalah-masalah kesehatan dan membuat rencana untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Masalah-masalah yang berkaitan dengan klien, keluarga, orang terdekat dan masyarakat. Asuhan keperawatan bertujuan membantu klien dalam mencapai tingkat kesehatan dan kesejahteraan yang maksimal. Asuhan keperawatan juga menjamin perawatan yang berkualitas (Triyana, 2013).

Perawat perlu membuat asuhan keperawatan secara benar dan lengkap. Asuhan keperawatan terdiri dari kegiatan pengkajian, perencanaan, implementasi rencana, dan evaluasi tindakan keperawatan yang telah diberikan. Perawat dapat memperlihatkan haknya untuk memberikan asuhan yang manusiawi, aman, serta sesuai dengan standar dan etika profesi keperawatan yang berkesinambungan. Sebanyak 160 RS di Indonesia menerapkan pelayanan keperawatan sesuai standar dan pedoman (Depkes RI, 2010).

Dalam pemberian pelayanan keperawatan perawat memerlukan standar dokumentasi sebagai alat komunikasi yang akurat dan lengkap dalam pemeliharaan pencatatan/dokumentasi kegiatan serta petunjuk dalam membuat pola/format pencatatan tepat, bukti pencatatan dan

pelaporan tentang status klien. Selain dituntut untuk dapat mendokumentasikan secara benar, tetapi perawat juga dituntut untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan. Banyak faktor yang mempengaruhi pendokumentasian namun perawat seringkali tidak patuh dan melakukan pendokumentasian secara rutinitas tanpa memperhatikan aspek legalitasnya. Oleh karena itu, dokumentasi keperawatan harus memenuhi standar yang telah ditentukan (Rosyidah, 2010).

Penelitian Diyanto (2007) menunjukkan bahwa penatalaksanaan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan yaitu 48% dengan kategori kurang, kategori sedang dengan prosentase 35% dan kategori baik sebanyak 17%. Pendokumentasian asuhan keperawatan perlu dilakukan dengan benar, untuk menghindari kesalahan dalam pemberian informasi terkait dengan klien. Apabila terdapat kesalahan pemberian pelayanan kesehatan kepada klien, dokumentasi keperawatan dapat menjadi barang bukti di pengadilan. Selain itu, hal yang dapat mengganggu komunikasi perawat dengan tenaga kesehatan yang lain dikarenakan penulisan dokumentasi yang kurang tepat (Praptiningsih, 2006).

Hasil penelitian Martini (2007) tentang pengetahuan perawat dan pendokumentasian asuhan keperawatan menunjukkan 52% perawat yang mempunyai pengetahuan baik, sikap yang baik mencapai 57%, beban kerja sedang 37%, format tersedia 61%, standar asuhan keperawatan tersedia 59% serta hasil pendokumentasian asuhan keperawatan

pengkajian 43%, diagnosa 29,6%, perencanaan keperawatan 29,8%, tindakan 57,8%, evaluasi 53,4%, catatan asuhan keperawatan 69%.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di ruang Baitul izzah 1, Baitul izzah 2, Baitussalam 1 dan Baitussalam 2 RSI Sultan Agung tanggal 2 November 2016 didapatkan data dari wawancara kepada 10 orang perawat, dalam hal kepuasan psikologi 7 perawat menyatakan puas karena ada ketenteraman suasana hati dalam bekerja dan 3 perawat menyatakan tidak puas dalam bekerja karena merasa kepala ruangan kurang bersikap adil. Kepuasan sosial 9 orang menyatakan puas karena terdapat suasana kekeluargaan dalam kelompok kerja dan 1 orang menyatakan tidak puas karena terdapat teman bekerja yang tidak dapat diajak bekerjasama. Terkait dengan fasilitas yang ada di tempat kerja, 4 perawat menyatakan tidak puas karena merasa ruang bekerjanya masih kurang dalam penerangan dan 6 orang menyatakan puas karena sarana dan prasarana yang ada di ruangan dirasa cukup membantu dalam memberikan asuhan keperawatan. Terkait dengan finansial, 8 perawat menyatakan puas dengan gaji yang diterima dan 2 perawat menyatakan tidak puas karena sudah bekerja lama namun gaji yang diterima belum ada perubahan.

Pendokumentasian asuhan keperawatannya didapatkan data dari Komite Keperawatan dan Tim Peningkatan Mutu RSI Sultan Agung untuk studi dokumentasi nilai rerata RS 94,63%. Penetapan nilai tiap aspek yaitu pengkajian 91,83%, sudah melakukan pengkajian sejak klien masuk sampai pulang namun dalam pengkajian fisik hanya dilakukan

pemeriksaan pada daerah yang sakit saja. Diagnosa keperawatan 92,39%, terdapat beberapa rekam medik yang tidak merumuskan diagnosa keperawatan berdasarkan aktual atau risiko. Perencanaan keperawatan 93,70%, sudah memberikan rencana keperawatan yang dilakukan dengan kolaborasi tim kesehatan namun jarang ditemukan rencana keperawatan yang melibatkan keluarga klien. Tindakan keperawatan 93,58%, pelaksanaan tindakan keperawatan sesuai dengan rencana keperawatan dan tidak semua klien diobservasi responnya terkait tindakan keperawatan yang diberikan. Evaluasi 94,89% karena terdapat revisi tindakan keperawatan tidak sesuai hasil evaluasi yang dilakukan. Catatan keperawatan 93,92%, berkas catatan keperawatan sudah disimpan sesuai ketentuan yang berlaku namun dalam melakukan tindakan keperawatan tidak mencantumkan paraf dan nama jelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti hubungan antara kepuasan kerja perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Hasil penelitian Sari (2005) menunjukkan hasil kepuasan kerja perawat inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Sumatera Utara Medan tahun 2005 masih rendah dengan prosentase 41,30% yang menyatakan puas. Penelitian Wuryanto (2010) yang dilakukan di RSUD Tugurejo Semarang menunjukkan hasil baik (52,9%) sebanyak 119 perawat merasa puas dari 225 responden dengan rata-rata kepuasan kerja perawat 51,70%.

Meskipun terdapat perbedaan tingkat yang kecil, secara umum perawat RSUD Tugurejo Semarang merasa puas dalam bekerja.

Perawat akan melakukan pekerjaannya dengan perasaan senang apabila perawat tersebut merasakan kepuasan. Namun apabila perawat merasa tidak puas maka perawat tersebut dapat memberikan respon yang berbeda dalam bekerja. Kepuasan perawat dipengaruhi oleh penerapan standar asuhan keperawatan yang dilaksanakan dan adanya dukungan organisasi (kesesuaian jenis pekerjaan, promosi, gaji dan fasilitas). Banyak faktor yang memengaruhi pendokumentasian asuhan keperawatan, salah satunya adalah kepuasan kerja perawat.

Hasil studi pendahuluan di RSI Sultan Agung pada tanggal 2 November 2016 didapatkan data dari wawancara kepada 10 perawat, kepuasan psikologi 7 perawat menyatakan puas dan 3 perawat menyatakan tidak puas. Kepuasan sosial 9 orang menyatakan puas dan 1 orang menyatakan tidak puas. Terkait dengan fasilitas yang ada di tempat kerja, 4 perawat menyatakan tidak puas dan 6 orang menyatakan puas. Terkait dengan finansial, 8 perawat menyatakan puas dengan gaji yang diterima dan 2 perawat menyatakan tidak puas. Pendokumentasian asuhan keperawatannya didapatkan data dari Komite Keperawatan dan Tim Peningkatan Mutu RSI Sultan Agung untuk studi dokumentasi nilai rerata RS 94,63%. Penetapan nilai tiap aspek yaitu pengkajian 91,83%, diagnosa keperawatan 92,39%, perencanaan keperawatan 93,70%, tindakan keperawatan 93,58%, evaluasi 94,89% dan catatan keperawatan 93,92%.

Setelah mempelajari dan berdasarkan fenomena yang diuraikan dilatar belakang, serta peneliti memiliki masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian “ Hubungan antara kepuasan kerja perawat dengan pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara kepuasan kerja perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan tingkat kepuasan kerja perawat
- b. Mendeskripsikan tingkat pendokumentasian asuhan keperawatan
- c. Menganalisis hubungan antara kepuasan kerja perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dalam memberikan pelayanan keperawatan di RS.

#### 2. Bagi Institusi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk institusi dalam memberikan dan mengembangkan ilmu manajemen.



### 3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan masyarakat dapat merasakan peningkatan mutu pelayanan kesehatan yang diberikan oleh perawat.